



Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2023

Safira Amanda Novianingrum^{1*}, Sellya Nara Kartika², Uswatun Khasanah³,
Muhammad Kurniawan⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: safiraamanda3011@gmail.com^{1*}, sellyanarakartika@gmail.com², uswatunkhasanah20@gmail.com³,
muhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, Lampung, 35131, Indonesia

*Korespondensi penulis: safiraamanda3011@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of exports, imports and exchange rates on economic growth in Indonesia in 2014-2023. The method used in this research is quantitative using secondary data in the period 2014-2023. The data in this study were obtained from literature studies, namely financial statistics of district and city governments 2014-2023. This study uses multiple linear regression analysis methods and uses several classical assumption tests. To process data using several tests, namely Statistical Test and Classical Assumption Test. The data is processed using the Eviews-13 application. The results of this study indicate that exports had a negative and insignificant effect on economic growth in Indonesia in 2014-2023, imports had a positive and insignificant effect on economic growth in Indonesia in 2014-2023 and the exchange rate had a negative and insignificant effect on economic growth in Indonesia in 2014-2023. Based on the analysis using the Eviews-13 tool, it is obtained that exports, imports, and exchange rates affect economic growth in Indonesia by 42% while the remaining 58% is influenced by other variables not included in this study.*

Keywords: *Export, Import, Exchange Rate, Economic Growth*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam kurun waktu 2014-2023. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Studi Kepustakaan yakni statistik keuangan pemerintah kabupaten dan kota 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan menggunakan beberapa uji asumsi klasik. Untuk mengolah data menggunakan beberapa pengujian yaitu Uji Statistik serta Uji Asumsi Klasik. Data diolah menggunakan aplikasi Eviews-13. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023, impor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023 dan nilai tukar berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023. Berdasarkan analisis menggunakan alat bantu Eviews-13 diperoleh ekspor, impor, dan nilai tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 42% sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari pendapatan perkapitanya. Pendapatan perkapita dapat mengukur tingkat daya beli masyarakat di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan atau mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari produk domestik bruto (PDB). Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan PDB negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai berkembangnya kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi suatu masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi jangka panjang. Dari waktu ke waktu, kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dari faktor-faktor produksinya terus meningkat secara kuantitatif dan kualitatif.

Menurut (Hanifah et al., 2022) Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang dibutuhkan setiap negara. Perekonomian terbuka yang memungkinkan ekspor menyebar ke berbagai wilayah negara dan meningkatkan produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspor mempunyai dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, sebagaimana dijelaskan oleh teori Heckscher-Ohlin yang menyatakan bahwa produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan secara intensif faktor-faktor produksi yang murah dan melimpah akan diekspor. Kegiatan ini bermanfaat bagi negara karena meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Ikaningtyas et al., 2023). Peningkatan aktivitas ekspor menyebabkan peningkatan permintaan mata uang domestik dan apresiasi nilai tukar. Selain itu, angkatan kerja akan dipekerjakan sepenuhnya dan tingkat pengangguran akan turun.

Impor adalah pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam perekonomian dalam negeri. Sebagaimana dijelaskan dalam teori Heckscher-Ohlin, impor mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Teori Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa suatu negara mengimpor produk/komoditas yang menggunakan faktor-faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Meskipun kegiatan ini bermanfaat bagi negara dibandingkan dengan produksinya sendiri, namun tidak efisien.

Nilai tukar atau kurs adalah besarnya mata uang dalam negeri yang diperlukan, yaitu banyaknya rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu satuan mata uang asing. Nilai tukar merupakan salah satu variabel penting dalam perekonomian terbuka karena mempengaruhi variabel lain seperti harga, suku bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan. Sebagaimana dijelaskan dalam teori Mundell, terdapat hubungan negatif antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi nilai tukar, semakin rendah ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor). Penurunan ini berdampak pada penurunan tingkat produksi sehingga berdampak pada penurunan PDB (pertumbuhan ekonomi) (Ekonomi & Tidar, 2022). Data yang diperoleh dari BPS berupa nilai ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi serta dari Bank Indonesia yang berupa nilai tukar pada periode 2013-2022.

Tabel 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, dan Nilai Tukar Tahun 2014-2023

Tahun	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)	Nilai Tukar(per 1/US\$)	PertumbuhanEkonomi (%)
2014	175.980,00	178.178,80	11.878,30	5,01
2015	150.366,30	142.694,80	13.391,97	4,88
2016	145.134,00	135.652,80	13.307,38	5,03
2017	168.828,20	156.985,50	13.384,13	5,07
2018	180.012,70	188.711,30	14.246,43	5,17
2019	167.683,00	171.275,70	14.146,33	5,02
2020	163.191,80	141.568,80	14.572,26	-2,1
2021	231.609,50	196.190,00	14.311,96	3,7
2022	291.904,3	237.447,10	14.870,61	5,3
2023	258.797,2	221.886,2	15.255,05	5,1

Dari data diatas menyatakan bahwasanya nilai Ekspor pada tahun 2014 sampai 2023 mengalami fluktuasi yang tidak signifikan, dimana pada tahun 2022 merupakan tahun dengan jumlah Ekspor tertinggi yakni sebesar 291.979,10 US\$. Pada kegiatan Impor dari tahun 2014 sampai 2023 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 merupakan tahun dengan nilai Impor tertinggi yaitu 237.447,10 US\$ dengan hal ini memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik dari pada tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2023 nilai ekspor dan impor mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada nilai tukar dari tahun 2014 sampai 2023 mengalami fluktuasi dan pada tahun 2023 menjadi tahun dengan nilai tukar tertinggi yaitu 15.255.05 US\$. Untuk nilai pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014 sampai 2023, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,3 % dan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu -2,1 %, dimana pada tahun itu kondisi perekonomian Indonesia mengalami krisis moneter sebab pada tahun ini terjadi wabah dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Suryanto & Kurniati, 2022) Perdagangan internasional adalah proses transaksional dilaksanakan tanpa paksaan dari kedua belah pihak. Kedua belah pihak bisa merasakannya memanfaatkan fitur bisnis ini. Perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi negara tersebut Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin baik perekonomiannya dengan membaiknya kondisi perekonomian negara berdampak positif permintaan agregat dan penawaran agregat suatu negara. Di era globalisasi, perdagangan internasional menjadi alatnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Secara tradisional, perdagangan internasional terjadi karena kelangkaan sumber daya di negara ini. Kelangkaan sumber daya negara dapat diatasi karena mereka memperoleh sumber daya alam langka tersebut dari negara lain melalui jalur perdagangan. Tapi di era globalisasi ini, tujuan perdagangan internasional semakin berkembang untuk mendapatkan keuntungan manfaat yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa teori yang menjelaskan hal ini perdagangan internasional yaitu teori keunggulan absolut, teori keunggulan komparatif dan Teori Hecksher-Ohlin (Hariwijaya & Badriyah, 2020).

Kegiatan perdagangan internasional memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi dimana saat ini hal ini menjadi topik yang banyak dibahas dibidang ekonomi, dengan demikian penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul “PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2014-2023”

Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2014-2023?
2. Apakah Impor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2014-2023?
3. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2014-2023?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dimunculkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2014-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh Import terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2014-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2014-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekspor

Menurut (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018) Ekspor adalah proses penjualan barang dari satu negara ke negara lain. Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Ekspor sangat penting bagi perekonomian modern karena ekspor menyediakan pasar yang lebih besar bagi masyarakat dan bisnis untuk barang. Salah satu fungsi inti diplomasi antar pemerintah dan kebijakan luar negeri adalah untuk mempromosikan perdagangan ekonomi dan memfasilitasi impor dan ekspor untuk kepentingan semua pihak dagang. Barang ekspor bermanfaat bagi perekonomian negara dan keuntungan ini memicu pertumbuhan ekonomi negara pengekspor (Hodijah & Angelina, 2021).

Menurut (Nurhayati et al., 2019) Ekspor merupakan salah satu komponen yang menjadi perhatian utama dalam perekonomian negara. Semakin tinggi kinerja ekspor suatu negara, maka semakin besar pula dampak positifnya terhadap perekonomian negara tersebut. Pada prinsipnya Indonesia mempunyai banyak peluang untuk meningkatkan ekspor produk potensial. Sebagai negara agraris, hasil pertanian merupakan hal yang alami Produk yang dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan ekspor. Salah satu barang di Indonesia mempunyai potensi di pasar internasional memiliki pala, adas manis dan kapulaga. Dalam perdagangan dunia, Indonesia merupakan salah satu eksportir barang ekspor pala yang paling penting, adas manis dan kapulaga.

Impor

Impor adalah barang atau jasa yang dibeli di suatu negara dan diproduksi di negara lain. Impor merupakan bagian dari perdagangan internasional. Menurut hukum Negara Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Secara harafiah impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean kita. Ketika impor suatu negara melebihi eksportnya, maka negara tersebut dikatakan memiliki neraca perdagangan negatif, atau deficit perdagangan .

Impor adalah perdagangan antar negara yang tujuannya adalah pembelian suatu barang luar negeri hingga ke negara tetangga. Impor selesai Importir yang terdiri dari instansi pemerintah, perusahaan dan perorangan. peraturan Bea masuk wajib dikenakan atas barang yang sampai di wilayah negara terakhir, Pengenaan bea masuk yang tinggi dapat menghambat impor barang tertentu dari negara lain dan meningkatkan produksi barang lokal, yang mempengaruhi penyembuhan lapangan kerja di Indonesia (Kinski et al., 2023).

Kedua negara terlibat dalam operasi impor dalam hal ini dimungkinkan untuk mewakili kepentingan kedua perusahaan di antara kedua negara kepentingan yang berbeda, tentunya sebagian sebagai pemasok dan penerima manfaat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, setidaknya harus ada satu hal yang harus ada pada negara lain Aktivitas impor yang tinggi meningkatkan permintaan terhadap mata uang negara lain, yang melemahkan mata uang domestik jika impor meningkat, Pertumbuhan ekonomi juga semakin cepat. Inilah yang dibawa negara ini ke negaranya. Untuk membawa a Negara harus menggunakan cadangan devisa. Jika penerbitan cadangan mata uang asing tidak memungkinkan mengimbangi arus kas, menurunkan tingkat PDB dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, atau nilai suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Kestabilan nilai tukar rupiah terhadap nilai mata

uang asing menjamin kestabilan harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing merupakan hal penting bagi pelaku pasarmodal Indonesia. Nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya Biaya dan beban yang dikeluarkan dalam perdagangan saham dan surat berharga di bursa pasar modal (Kinski et al., 2023).

Nilai tukar mata uang ini memegang peranan penting ketika membuat keputusan konsumsi, jika nilai tukar memungkinkan menerjemahkan harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa sama. Nilai mata uang ini dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan uang yang ada di pasar valuta asing. Stabilitas nilai tukar menjadi salah satu kunci perekonomian. Melemahnya nilai tukar bisa berdampak negatif terhadap perekonomian dan pasar modal stabilitas nilai tukar suatu negara juga dipengaruhi oleh sistem nilai tukar yang digunakan. Nilai tukar memainkan peran penting perdagangan internasional karena nilai tukar memungkinkan membandingkan harga semua barang dan jasa industry. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan bank indonesia menunjukkan bahwa faktor risiko berpengaruh signifikan terhadap pergerakan riil rupiah dan beberapa variabel makroekonomi yaitu perbedaan suku bunga, provisi perdagangan, produktivitas dan aset luar negeri bersih.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang baru-baru ini dialami dunia. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses dimana output perkapita meningkat seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi suatu masyarakat. Kita dapat mengatakan bahwa pertumbuhan menyangkut pembangunan dalam satu dimensi dan diukur dengan peningkatan output dan pendapatan. Dalam hal ini berarti pendapatan nasional yang dinyatakan dalam besaran produk domestik bruto (PDB) meningkat.

Pertumbuhan ekonomi yang berkembang antara lain:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Pelopor teori ini adalah Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi empat faktor yaitu jumlah penduduk, modal, luas wilayah tanah dan sumber daya alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih memperhatikan dampak pertumbuhan penduduk pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas daratan dan Kekayaan alam dan teknologi tidak berubah. teori Populasi optimal menjelaskan hubungan antar pendapatan per kapita dalam populasi.

2. Teori pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan hampir bersamaan Harrod (1984) di Inggris dan Domar (1957) di Amerika Serikat. Namun Harrod dan Domar menggunakan perhitungan yang berbeda memberikan hasil yang sama, sehingga dianggap mengemukakan gagasan yang sama dan menyebutnya teori Harrod-Domar. teori Ini melengkapi teori Keynesian yang dilihat Keynes pendek (keadaan stasioner), sedangkan Harrod-Domar melihatnya sebagai dalam dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perluasan dari teori ini Analisis Keynes tentang fungsi perekonomian nasional dan masalah pekerjaan.

3. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Solow (1970) dan Angsa (1956). Model Solow-Swan menggunakan elemen pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, perkembangan teknologi dan besar kecilnyahasil interaksi. Perbedaan utama terletak pada modelnya Harrod-Domar merupakan kombinasi unsur perkembangan teknologi model Selain itu, Solow dan Swan menggunakan model fungsi 18 produksi memungkinkan substitusi modal (K) dan Oleh karena itu, angkatan kerja (L) merupakan prasyarat pertumbuhan Syukurlah model ekonomi Solow-Swan tidak terlalu membatasi kemungkinan substitusi tenaga kerja dan modal. Ini bermakna rasio modal terhadap output dan rasio modal terhadap tenaga kerja fleksibel bekerja.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Ekspor, Import dan Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2023. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai Ekspor, Import, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014-2023.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2014 hingga 2023, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtunwaktu (time series) Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data mengenai Ekspor,Import,Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2014 sampai tahun 2023.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni StatistikKeuangan Pemerintahan Kabupaten dan Kota 2014-2024, Metode pengumpulan data dengan menggunakan, metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data Ekspor,Import,Nilai

Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Badan Pusat Statistik.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka penelitian ini menggunakan beberapa analisis dan pengujian Analisis linear berganda merupakan regresi untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis linear berganda ini akan diolah menggunakan program eviews 13 untuk dilakukan pengujian (Shalomita Agustina et al., 2022) . Adapun persamaan fungsi linear berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Nilai %)

X1 = Ekspor di Indonesia (US\$)

X2 = Impor di Indonesia (US\$)

X3 = Nilai Tukar di Indonesia (US\$)

e = kesalahan pengganggu

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = koefisien regresi

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus dilakukan karena merupakan prasyarat pengujian regresi linier berganda. Pengujian hipotesis klasik didasarkan pada beberapa pengukuran, sehingga statistik atau koefisien yang diperoleh benar-benar merupakan estimasi parameter yang andal atau akurat. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Rinaldi, Muhammad, and Syaiful 2021).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t adalah metode statistik yang umum digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok. Hasil penelitian uji-t memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan. Jika ya, maka penelitian tersebut dapat mendiskusikan implikasi temuan tersebut dalam konteks penelitian dan memberikan rekomendasi atau kesimpulan yang sesuai (Wahyudi, Idris, and Abidin 2023).

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dapat dikonfirmasi dengan nilai R-squared yang disesuaikan, yang menunjukkan seberapa besar variabel independen. Nilai adjust R-squared yang tinggi berarti model regresi yang digunakan baik karena menunjukkan bahwa variabel independen juga mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variabel dependen (Noviarti 2017).

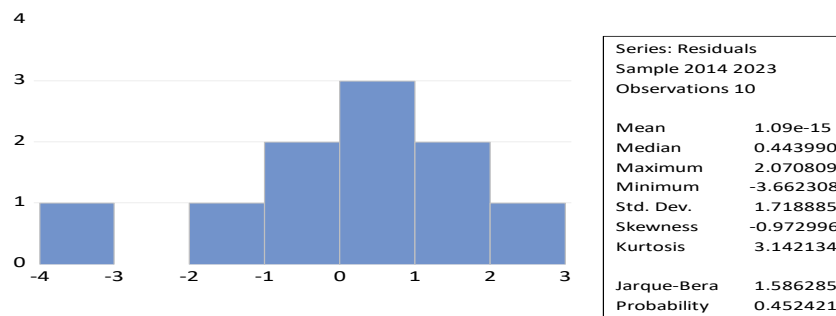
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Jarque Bera. Kriteria penilaian statistik JB yakni: Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Dari tabel 2, didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 1.586285 dengan probabilitas sebesar 0,452421. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,452421 >$ dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/23/24 Time: 21:31
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
EPR	2.33E-09	208.1787	11.70982
IPR	4.11E-09	300.4653	9.961967
NT	8.85E-07	389.6225	1.703670
C	154.9685	349.6701	NA

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan Tabel 3 , dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF impor dan nilai tukar berada dibawah 10 atau lebih kecil dari 10 sedangkan nilai ekspor berada diatas 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel impor dan nilai tukar sedangkan pada variabel ekspor terkena multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.617750	Prob. F(3,6)	0.2817
Obs*R-squared	4.471701	Prob. Chi-Square(3)	0.2148
Scaled explained SS	1.724217	Prob. Chi-Square(3)	0.6316

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4, nilai chi square hitung (n.R2) sebesar 4.471701 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha= 5\%$ dengan df sebesar 4 adalah 9.48. Karena nilai chi square hitung (n.R2) sebesar 4.471701 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 9.48, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda

Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.021635	Prob. F(1,5)	0.8888
Obs*R-squared	0.043083	Prob. Chi-Square(1)	0.8356

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 5, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0.043083, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 memiliki nilai sebesar 7,81. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar 0.043083 < dari nilai Chi Square kritis sebesar 7,81, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu, ekspor dan impor dan nilai tukar terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi. Berikut ini tabel data hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program pengolah data dari aplikasi E-views 13 dengan menggunakan

metode Ordinary Least Square (OLS), Kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/23/24 Time: 21:29
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPR	-3.84E-05	4.83E-05	-0.794681	0.4571
IPR	8.99E-05	6.41E-05	1.402996	0.2102
NT	-0.000977	0.000941	-1.038824	0.3389
C	9.334910	12.44864	0.749874	0.4817
R-squared	0.423616	Mean dependent var		4.218000
Adjusted R-squared	0.135424	S.D. dependent var		2.264076
S.E. of regression	2.105196	Akaike info criterion		4.615869
Sum squared resid	26.59110	Schwarz criterion		4.736903
Log likelihood	-19.07934	Hannan-Quinn criter.		4.483094
F-statistic	1.469910	Durbin-Watson stat		1.713701
Prob(F-statistic)	0.314166			

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Nilai konstanta b_0 sebesar 9.334910 ini bermakna bahwa besarnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia apabila ekspor dan impor sama dengan 0 maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 9.334910. Nilai koefisien b_1 -3.84E-05 artinya bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kenaikan ekspor sebesar 1 persen maka tidak akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai koefisien b_2 sebesar 8.99E-05 artinya bahwa variabel impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia kenaikan impor sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 8.99E-05 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan. Nilai koefisien b_3 sebesar -0.000977 artinya bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka kenaikan nilai tukar sebesar 1 persen tidak akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji Determinasi (R^2)

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,42 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari ekspor, impor dan nilai tukar mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 42%, sedangkan 58% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini untuk menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria H_0 diterima bila : probabilitas $t > \alpha$ dan H_0 ditolak bila probabilitas $t < \alpha$.

Berdasarkan tabel 6 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat dilihat nilai probabilitas ekspor sebesar 0,4571 Nilai probabilitas sebesar $0,4571 > \alpha (0,05)$ maka H_0 di terima. Hal ini berarti secara parsial ekspor tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada tabel 6 dapat kita simpulkan bahwa Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat nilai probabilitas Impor sebesar 0.2102 nilai probabilitas sebesar $0.2102 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial ekspor tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian dapat simpulkan bahwa Pengaruh nilai tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat nilai probabilitas nilai tukar sebesar 0,3389 nilai probabilitas sebesar $0,3389 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial ekspor tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji F

Digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Taraf nyata: Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1 (df1)) (n-k-1 (df2)) = (4-1) (10-4-1) = (3) (5)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,409 untuk seluruh model persamaan.
2. Kriteria Pengujian:
 H_0 diterima jika $F_{hitung} < 5,409$
 H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 5,409$
3. Rumusan hipotesis statistik:
 $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 < 5,409 =$ Ekspor, Impor dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia.
 $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 5,409 =$ Ekspor, Impor dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi uji parsial (uji t), variabel Ekspor memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4571 < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan diketahui nilai koefisien b_0 sebesar $-3.84E-05$ dalam hal ini berarti variabel Ekspor berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengaruh negatif tersebut maksudnya apabila Ekspor turun satu persen maka nilai pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar $-3.84E-05$ persen dan begitu pula sebaliknya, apabila ekspor turun sebesar satu persen maka nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan naik sebesar $-3.84E-05$ persen. Penelitian ini mendukung penelitian ((Firmansyah & Safrizal, 2018);(Prasetyo et al., 2021)) dengan temuan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Dewi 2019;(Hanifah et al., 2022); Irawan 2019) Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh negatif dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Artinya, peningkatan ekspor tidak akan memberikan dampak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam arti lain, peningkatan ekspor tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti yang diharapkan. Hal ini dapat berarti bahwa peningkatan ekspor tidak cukup untuk meningkatkan produksi dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, atau peningkatan ekspor tidak mampu mengimbangi dampak negatif lainnya terhadap perekonomian Indonesia. Menurut beberapa penelitian, peningkatan ekspor, jika tidak diimbangi dengan peningkatan impor yang seimbang, dapat berdampak negatif, menyebabkan neraca pembayaran menjadi negatif dan ketergantungan yang berlebihan pada impor.

Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi uji parsial (uji t), diketahui variabel Impor memiliki nilai t probabilitas sebesar $0,2102 < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial nilai Impor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. diketahui nilai koefisien b_0 sebesar $8.99E-05$ yang berarti variabel Impor berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengaruh positif tersebut artinya apabila upah minimum turun sebesar satu persen maka nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan turun sebesar $8.99E-05$ persen dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai Impor turun satu persen maka nilai pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar $8.99E-05$ persen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo et al., 2021) dengan hasil temuan yang sama dengan penelitian ini, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Anisya et al., 2021);(Hanifah et al., 2022). Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa impor memiliki nilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini mengindikasikan adanya variabel bebas maupun terikat ada yang bersifat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Impor mempunyai dampak positif yang kecil artinya impor mempunyai pengaruh peningkatan nilai yang dipertimbangkan, namun pengaruhnya tidak pada tingkat yang signifikan secara statistik. Dalam analisis statistik, “signifikan” berarti kemungkinan terjadinya perbedaan yang diamati secara kebetulan sangatlah rendah (biasanya kurang dari 5%). Jika impor mempunyai dampak positif namun tidak signifikan, perbedaan yang diamati mungkin tidak cukup signifikan untuk dianggap sebagai hasil non-acak, namun masih akan mempunyai dampak yang semakin besar terhadap nilai yang diperhitungkan.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi uji parsial (uji t), diketahui variabel nilai tukar memiliki nilai t probabilitas sebesar $0,3389 < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial nilai Impor berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. diketahui nilai koefisien b_0 sebesar -0.000977 yang berarti variabel Impor berpengaruh secara tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa variabel kurs jika mengalami kenaikan 1 persen tidak akan mempengaruhi perubahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dampak nilai tukar negatif yang tidak signifikan artinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang lain (seperti dolar AS) berdampak negatif terhadap variabel-variabel seperti return saham, namun selisihnya tidak berpengaruh pada tingkat yang signifikan secara statistik.

Dengan kata lain fluktuasi nilai tukar Rupiah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham, namun jika terjadi fluktuasi maka dampaknya akan negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ekspor berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023 dengan nilai probabilitas sebesar $0,4571 > \alpha (0,05)$.
2. Impor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023 dengan nilai probabilitas $0,2102 > \alpha (0,05)$.
3. Nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2023 dengan nilai probabilitas sebesar $0,3389 > \alpha (0,05)$.

SARAN

Beberapa saran dari penulis untuk dapat diambil dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah:

1. Mendorong peningkatan volume ekspor dengan memperluas pasar tujuan ekspor, meningkatkan kualitas produk, dan memanfaatkan potensi komparatif yang dimiliki.
2. Mengendalikan impor dengan mengurangi ketergantungan pada barang impor yang seharusnya dapat diproduksi secara lokal, serta mendorong penggunaan produk dalam negeri.
3. Menjaga stabilitas nilai mata uang agar tidak terlalu mengalami fluktuasi yang berlebihan, sehingga dapat memberikan kepastian bagi pelaku usaha dalam bertransaksi internasional.
4. Meningkatkan investasi dalam infrastruktur dan sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan sektor ekspor dan industri dalam negeri.

Maka dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya, B. G., Tri, R. O., & Dennij, M. (2021). Analisis pengaruh ekspor impor utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013:Q1-2018
- Ekonomi, F., & Tidar, U. (2022). Pengaruh ekspor, impor, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Faqih Alamsyah Putra Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Ekspor; Impor; Kurs The Effect of Exports, Imports, and Exchange Rates on Economic Growth in Indonesia*, 1(2), 124–137.
- Firmansyah, F., & Safrizal, S. (2018). SBI, jumlah uang beredar, dan ekspor terhadap inflasi dan cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 188–197. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.767>
- Hanifah, U., Tidar, U., & Ekonomi, P. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 107–126.
- Hariwijaya, I., & Badriyah, N. (2020). Pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 1–13.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 53–62.
- Ikaningtyas, M., Andarini, S., Maurina, A. C., & Pangestu, I. A. (2023). Strategi dan kebijakan ekspor impor atau perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 160–165. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3474>
- Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 848–860.

- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018 – 2022. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 568–578. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>
- Noviarti. (2017). Analisis pengaruh cash position, debt to equity ratio dan return on assets terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 31–54. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v1i2.168>
- Nurhayati, E., Hartoyo, S., & Mulatsih, S. (2019). Analisis pengembangan ekspor pala, lawang, dan kapulaga Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 173–190. <https://doi.org/10.21002/jepi.2019.11>
- Prasetyo, M. B., Hanim, A., & Prianto, F. W. (2021). Pengaruh investasi pemerintah, swasta, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekuilibrium*, 5(2), 42. <https://doi.org/10.19184/jek.v5i2.21080>
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Rinaldi, M., Prayudyanto, M. N., & Syaiful. (2021). Persepsi masyarakat terhadap tingkat kepuasan pelayanan bus Transjabodetabek dengan metode uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. *Seminar Nasional Ketekniksipilan*, 1(1), 2021.
- Shalomita, A., Astuti, A., Kusumawati, A. C., Rohma, S. M., Aini, N., Oktaviani, D., Noor Salim, M. I., Baiti, F. N., Wibowo, R., & Tambunan, N. (2022). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 113–126. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.31>
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis perdagangan internasional Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
- Wahyudi, D., Idris, J., & Abidin, Z. (2023). Tren dan isu penelitian uji-t dan chi kuadrat dalam bidang pendidikan. *Journal of Mathematics Education*, 4(2), 182–196.